

Januari 2023

TUJUAN INVESTASI

Pratama Syariah bertujuan memperoleh pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang optimal dan dapat memberikan pendapatan yang tinggi melalui penempatan dana pada mayoritas Efek Syariah bersifat Ekuitas, serta penempatan pada Instrumen Pasar Uang Syariah dalam negeri, sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MENGENAI MANAJER INVESTASI

PT Pratama Capital Assets Management dikelola oleh para profesional dalam bidang manajemen investasi yang berpengalaman di pasar domestik dan internasional dan menawarkan beragam solusi investasi yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan investasi Investor.

KOMITE DAN PENGELOLA INVESTASI

Komite Investasi	Pengelola Investasi
1. Rudi Budiarto Surya	1. Dr. Iwan Margana (Ketua)
2. John Budiharsana	2. Yanto
	3. Alfa Sri Aditya

INFORMASI REKSA DANA

Tanggal Penawaran	27 Oktober 2014
Total Nilai Aktiva Bersih	IDR. (Juta) 11,593.29
Nilai Aktiva Bersih per Unit	IDR. / Unit 710.25
Jumlah Outstanding Unit	Unit ('000) 16,322.93

Alokasi	Minimum	Maximum
Efek Ekuitas	80.00%	100.00%
Efek Pasar Uang	0.00%	20.00%

Minimum Investasi	Rp 500,000
Bank Kustodian	Deutsche Bank AG
Biaya Manajemen	Maks. 3,00% p.a.
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% p.a.

STATISTIK REKSA DANA

Standar Deviasi Disetahunkan	9.83%
Beta	0.29

RISIKO INVESTASI

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
2. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Pembubaran dan Likuidasi

INFORMASI REKENING

A / N	Reksa Dana Pratama Syariah
A / C	0088.690.009 - Deutsche Bank AG Jakarta

KOMPOSISI PORTOFOLIO

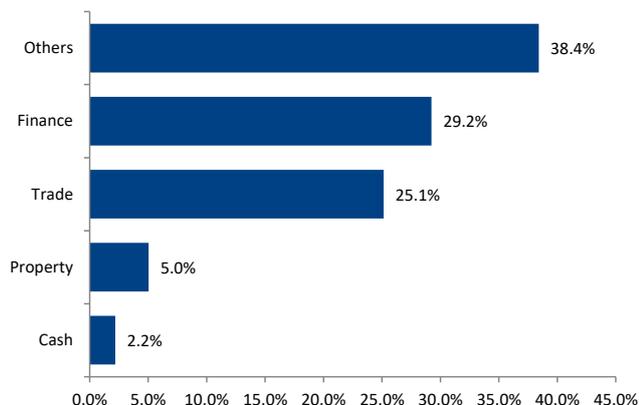
Ekuitas	Obligasi	Pasar Uang
97.81%	0.00%	2.19%

KINERJA DAN TOLOK UKUR

	Pratama Syariah	Tolok Ukur (ISSI)
1 Month	-3.83%	-2.34%
3 Month	-12.43%	2.36%
6 Month	-13.39%	3.31%
YTD	-3.83%	-2.34%
1 Year	1.09%	12.44%
5 Year	-36.07%	7.69%

TOP PORTFOLIO HOLDING INCLUDING

1	Indofood Sukses Makmur	INDF
2	Kawasan Industri Jababeka	KIJA
3	Perusahaan Gas Negara	PGAS
4	Cikarang Litrindo Tbk PT	POWR
5	Tambang Bukit Asam	PTBA

ALOKASI ASET


ULASAN PASAR MODAL

Pada bulan Januari 2023, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat melemah sebesar -0,16% (mom) ke level 6.839,34. Indeks LQ45 juga tercatat melemah -0,07% (mom) ke level 936,49. Dari bursa Amerika Serikat, Dow Jones Industrial Average (DJIA) mencatatkan penguatan sebesar 2,83% (mom) dan ditutup pada level 34.086,89. Mengikuti DJIA, Indeks S&P 500 menguat 6,18% ke level 4.076,6. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi Pemerintah AS tenor 10 tahun turun 36 bps (mom) dari level 3,87% pada Desember 2022, ke level 3,51% pada Januari 2023. Imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia tenor 10 tahun juga turun 21 bps dari level 6,92% ke level 6,71%. Sementara itu, Rupiah terapresiasi sebesar 4,78% (yoy) terhadap dolar AS dan ditutup ke level 14.979.

Sentimen utama yang mempengaruhi pergerakan indeks global di bulan Januari 2023 adalah rilis data GDP Amerika Serikat kuartal IV 2022 yang tumbuh 2,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan ekspektasi analis sebesar 2,6% (yoy). Sepanjang tahun 2022, Amerika Serikat tercatat tumbuh 2,1% (yoy). Sementara itu, Inflasi Amerika Serikat mulai melandai, dari 7,1% di November 2022 menjadi 6,5% di Desember 2022. Pertumbuhan GDP dan melandainya Inflasi Amerika Serikat diharapkan dapat mendorong Bank Sentral AS, The Fed, untuk tidak menaikkan suku bunga acuan secara agresif di 2023. Ekspektasi pelonggaran kebijakan kenaikan suku bunga acuan The Fed, menjadi sentimen positif bagi pelaku pasar global.

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia 18-19 Januari 2023 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) atau suku bunga acuan Bank Indonesia, dari 5,50% menjadi 5,75%. Dengan demikian sejak Agustus 2022 hingga Januari 2023, Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga sebesar 225 bps. Gubernur BI, Perry Warjiyo, menekankan bahwa kebijakan kenaikan suku bunga ini sudah memadai, untuk memastikan inflasi indeks harga konsumen (IHK) kembali ke dalam sasaran target BI 3%±1% di semester 2 2023. Tanggapan dari Gubernur Bank Indonesia yang mengindikasikan tidak akan ada lagi kenaikan suku bunga Bank Indonesia kedepan, membuat bursa domestik tertekan. Hal ini dikarenakan, The Fed diproyeksikan masih akan menaikkan suku bunga acuan, Fed Rate, sehingga jika Bank Indonesia tidak menaikkan suku bunga, maka spread suku bunga The Fed dan BI 7DRR akan mengecil, dan dikhawatirkan capital outflow dari Indonesia akan terjadi.

Dari dalam negeri, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memproyeksikan Perekonomian Indonesia akan tumbuh diatas 5% pada Kuartal IV 2022, dan 5,1%-5,5% pada FY 2023. Optimisme Sri Mulyani didorong oleh struktur APBN 2023 yang telah disiapkan untuk mendorong pemulihan ekonomi, dan menjaga Indonesia dari turbulensi perekonomian global. Tercatat, Kementerian Keuangan menggelontorkan dana sebesar Rp104,2 triliun untuk ketahanan pangan dan Rp476 triliun untuk perlindungan dan bantuan sosial. International Monetary Fund (IMF) dalam rilis World Economic Outlook Update Januari 2023 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia akan melemah dari 3,4% di 2022 menjadi 2,9% di 2023. Namun dalam rilis yang sama, Indonesia diprediksi akan tumbuh sebesar 4,8%, melampaui pertumbuhan perekonomian global sebesar 2,9%.

Pratama Syariah mencatatkan NAV sebesar Rp 710.25 atau turun sebesar -3.83% selama bulan Januari 2023.

PANDANGAN INVESTASI

Perang melawan inflasi dan perang yang terjadi di Rusia adalah faktor utama yang belum berhenti menekan pertumbuhan ekonomi dunia. Namun fundamental perekonomian Indonesia tetap kuat ditopang oleh kinerja Neraca Perdagangan Indonesia. Indonesia mencatatkan rekor surplus neraca perdagangan sebesar 54,46 miliar dolar sepanjang tahun 2022, meningkat 53,8% dibandingkan capaian pada 2021 yang tercatat sebesar 35,42 miliar dolar AS. Peningkatan neraca perdagangan ini didorong oleh kinerja ekspor Indonesia selama bulan Januari hingga Desember 2022, yang tercatat sebesar 291,98 miliar dolar AS, meningkat 26,07% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 yang hanya tercatat sebesar 231,61 miliar dolar AS. Sementara itu posisi cadangan devisa Indonesia pada Desember 2022 tercatat sebesar 137,2 miliar dolar AS, meningkat 2,39% dibandingkan bulan November 2022 yang tercatat sebesar 134,0 miliar dolar AS.

Kementerian Investasi / Badan Koordinasi Penanaman Modal mencatatkan pertumbuhan investasi sebesar Rp314,8 triliun pada kuartal IV 2022, tumbuh 2,3% (qoq) dan 30,3% (yoy). Pada kuartal yang sama, Foreign Direct Investment (FDI) tercatat sebesar Rp175,2 triliun, tumbuh 3,7% (qoq) dan 43,3% (yoy). Sepanjang tahun 2022, total realisasi Investasi yang tercapai sebesar Rp1.207,2 Triliun, tumbuh 34% (yoy), dan mencapai 100,6% dari target realisasi investasi sebesar Rp1.200,0 triliun. Menurut Menteri Investasi / Kepala BKPM, Bahilil Lahadalia, realisasi investasi yang melampaui target pada tahun 2022, merupakan dampak dari stabilitas politik dan fundamental perekonomian, serta konsistensi pemerintah dalam kebijakan hilirisasi industri, yang melahirkan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Kami melihat prospek pada saham-saham Perbankan, Otomotif dan Consumer. Pada Desember 2022, pertumbuhan kredit yang diberikan tercatat sebesar 11,35%, seiring dengan peningkatan di seluruh sektor kredit dan seluruh sektor ekonomi. Bank Indonesia memprediksi kredit yang diberikan pada 2023 akan tumbuh sebesar 8,9%. Dari sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia mencatat penjualan mobil (wholesales) sepanjang 2022 mencapai 1.048.040 unit, meningkat 18,1% dibandingkan penjualan pada tahun 2021. Sementara itu, pencabutan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akan mendorong mobilitas dan konsumsi masyarakat. Kami meyakini dengan strategi pemilihan saham yang tepat, berfokus pada fundamental saham yang baik dengan prospektif EPS growth dan dividen yield yang tinggi, ditopang dengan kondisi fundamental Ekonomi Indonesia yang kuat, pasar ekuitas Indonesia berpeluang di 2023.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Pratama Capital Assets Management hanya untuk informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran atau rekomendasi untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun oleh PT Pratama Capital Assets Management. PT Pratama Capital Assets Management tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Setiap keputusan investasi haruslah merupakan keputusan individu, sehingga tanggung jawabnya ada pada masing-masing individu yang membuat keputusan investasi tersebut. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.